

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA
SENI TARI SERAMPANG 12 DI SMA NEGERI 1 PINGGIR
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh:

IIN FATMALA
156710333

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iin Fatmala

NPM : 156710333

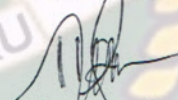
Program Studi : Pendidikan Sndratisik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah yang berjudul

“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020”. Merupakan hasil karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai macam sumber dan telah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 3 Juni 2021

Saya yang menyatakan


Iin Fatmala

NPM: 156710333

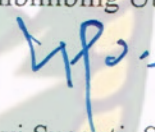
SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Iin Fatmala
NPM : 156710333
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020”**. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 3 Juni 2021
Pembimbing Utama


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 100106810

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SENI TARI
SERAMPANG 12 DI SMA NEGERI 1 PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Dipersiapkan Oleh

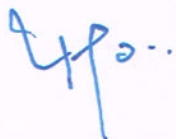
Nama : Iin Fatmala

NPM : 156710333

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

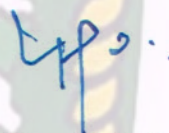
Tim Pembimbing

Pembimbing



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 100106810

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 100106810

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau
Dekan Fakultas



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN : 0007107005

SKRIPSI

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SENI TARI SERAMPANG 12 DI SMA NEGERI 1 PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS TAHUN AJARAN 2019/2020

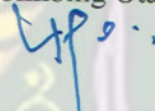
Dipersiapkan Oleh

Nama : Iin Fatmala
NPM : 156710333
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan

Penguji pada tanggal

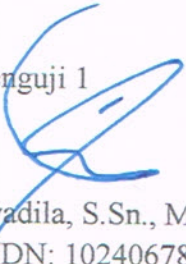
Pembimbing Utama



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

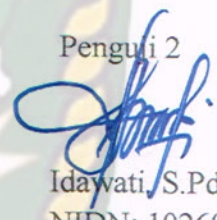
NIDN: 1001068101

Penguji 1



Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1024067801

Penguji 2



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 1026097301

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Universitas Islam Riau
Dekan Fakultas



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN : 0007107005



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 156710333
 Nama Mahasiswa : IIN FATMALA
 Dosen Pembimbing : 1. DEWI SUSANTI S.Sn., M.Sn 2. DEWI SUSANTI S.Sn., M.Sn
 Program Studi : PENDIDIKAN KESENIAN (SENDRATASIK)
 Judul Tugas Akhir : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Implementation of Extracurricular Activities in the Art of Dance Serampang 12 at SMA Negeri 1 Pinggir Bengkalis Regency
 Lembar Ke : 1 (satu)

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	26 Oktober 2019	Aturan penulisan dan Latar Belakang	Perbaikan Aturan Penulisan dan Latar Belakang	UP.
2.	27 Oktober 2019	Bab II	Penambahan Teori	UP.
3.	28 Oktober 2019	Aturan Penulisan dan Daftar Pustaka	Perbaikan Aturan Penulisan dan Perbaikan Penulisan Daftar Pustaka	UP.
4.	29 Oktober 2019		ACC Proposal	UP.
5.	04 September 2020	Aturan Penulisan	Perbaikan Aturan Penulisan	UP.
6.	07 September 2020	Bab IV	Penambahan materi pada Bab IV	UP.
7.	15 September 2020	Temuan Khusus dan Wawancara	Perbaikan temuan khusus dan penambahan wawancara	UP.
8.	16 September 2020		ACC Skripsi	UP.

Wakil Dekan /Ketua Departemen/Ketua Prodi

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si
 NIP. 197010071998032002
 NIDN. 00071070005
 Sertifikasi 13110100601134



ZMPMZ1GVNESWMDVRA0CVEW9JR

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan koplannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SENI TARI SERAMPANG 12
DI SMA NEGERI 1 PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS TAHUN
AJARAN 2019/2020**

IIN FATMALA

156710333

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang pembina dan 10 orang siswa anggota ekstrakurikuler tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020. Tempat penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Pinggir yang berada di jalan Batin Tarak Desa Muara Basung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suryosubroto (2009:287). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display atau penyajian data, pengambilan kesimpulan kemudian diverifikasi. Dari hasil analisis temuan dilapangan selanjutnya ditarik kesimpulan bahwa materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah tari serampang 12. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah metode ceramah, metode demonstrasi (guru yang memperagakan gerakan tari terlebih dahulu kemudian siswa mempraktekkan gerakan tari), dan metode praktek. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis adalah salah satu ruangan kelas dan lapangan yang datar dan teduh untuk proses latihan kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian yang digunakan pembina ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Pinggir adalah penilaian setiap pertemuan dan akhir proses latihan diberikan secara kualitatif dalam bentuk Amat baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Kata kunci : *Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Seni Tari Serampang 12*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamiin, segala Puji Syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya. Zat yang telah memberi nikmat dengan limpahan karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis".

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada program studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru. Penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerja sama yang baik dari berbagai pihak, terutama dari pihak Dosen, para informasi dan rekan-rekan seperjuangan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setingginya kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam proses Study selama menimba Ilmu di Universitas Islam Riau dan telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama perkuliahan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti., M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah

- banyak membantu saya baik itu dalam bidang Akademik maupun dalam bidang Administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Dra. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses pengurusan Administrasi selama perkuliahan.
 4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
 5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Study Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis, memberikan petunjuk dan saran serta masukan yang bermanfaat untuk penulis.
 6. Seluruh Dosen Program Studi FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan dan mengajarkan ilmu-ilmu yang dimikinya kepada penulis.
 7. Para Staf Tata Usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
 8. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinggir Bapak Sundakir, SE yang telah memberikan kesempatan, waktu dan izin kepada peneliti dalam pengambilan informasi dan data sehubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.
 9. Guru seni Budaya, majelis guru beserta staf tata usaha di SMA Negeri 1 Pinggir yang telah memberikan narasumber bagi penulis untuk melakukan penelitian di

- SMA Negeri 1 Pinggir serta memberikan arahan dan masukan selama penulisan ini berlangsung.
10. Teristimewa kedua orang tua, Ayahanda tersayang Ruslan dan Ibunda tercinta Misnah dan Saudara Kandung saya Kakak Dahlinar, S.pd, Kakak Ernawati, Abang Erwadi, Abang Mukhlis, A.Md, Abang Zamrie, SE.,M.Si, Abang Adriyus, S.Ip, Kakak Handayani, S.Pd, Kakak Ticky Indriani dan Adik Rusmita. Yang telah memberikan inspirasi, motivasi, semangat,dukungan moral, spiritual dan materi yang telah banyak berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
 11. Teristimewa Yoko Winarto yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulisan Skripsi ini.
 12. Seluruh rekan-rekan HPPMSR, Kakak Ipar Rica Mayasari, S.Pd, Abang Sepupu Samsul Bahri, SE, Adik Sepupu Yami, Lia Alfiah, Husniatul Azizah, Fadilah, Mariza, dan Keponakan Sriyunita. Terimakasih kerjasama selama ini dan yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 13. Terkhusus teman-teman seperjuangan Ira Asmarita, Tari Astuti, Ratih Pustika Ayu, Widia Indah, Putri Nadita, dan seluruh angkatan 2015 yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
 14. Semua pihak yang telah membantu penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang sudah membantu dan semoga bimbingan , bantuan, serta dorongan moril yang telah diberikan kepada penulis, dapat penulis jadikan sebagai pengalaman hidup paling berharga, didalam isi Skripsi penelitian ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi penulisan, kesempurnaan isinya, dan lain sebagainya. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Pekanbaru, 4 September 2020

Penulis,

IIN FATMALA



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Masalah.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	11
2.2 Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler	12
2.2.1 Tujuan	12
2.2.2 Materi.....	13
2.2.3 Metode.....	13
2.2.4 Sarana dan Prasarana.....	13
2.2.5 Penilaian atau Evaluasi	14
2.3 Prinsip-Prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	14
2.4 Langkah-Langkah Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	15
2.5 Konsep Tari Serampang 12.....	15
2.6 Kajian Relevan	17
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.4.1 Data Primer	22
3.4.2 Data Skunder.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Observasi.....	24

3.5.2 Wawancara.....	24
3.5.3 Dokumentasi	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
1. Reduksi Data	27
2. Display atau Penyajian Data	27
3. Pengambilan Kesimpulan	28

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum.....	29
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis.....	29
4.1.2 Identitas Sekolah.....	30
4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pinggir.....	31
4.1.4 Susunan Organisasi dan Nama Guru	31
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	38
4.2 Temuan Khusus.....	40
4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kab. Bengkalis.....	40
4.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kab. Bengkalis	42
4.2.3 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kab. Bengkalis	45
4.2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kab. Bengkalis	67
4.2.5 Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kab Bengkalis....	69
4.2.6 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kab. Bengkalis.....	71

BAB V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Hambatan	79
5.3 Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

DAFTAR WAWANCARA.....	84
------------------------------	-----------

DAFTAR NARASUMBER	86
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Daftar Nama Guru dan Jabatan SMA Negeri 1 Pinggir	32
2. Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Pinggir.....	37
3. Daftar Sarana dan Prasarana.....	38
4. Nilai Evaluasi Aspek Wiraga.....	73
5. Nilai Evaluasi Aspek Wirama	74
6. Nilai Evaluasi Aspek Wirasa	75
7. Nilai Evaluasi Secara Keseluruhan.....	76



DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Tari.....	44
2. Pembina Menjelaskan Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	47
3. Siswa Melakukan Gerakan Olah Tubuh.....	51
4. Mengajar gerakan ragam pertama.....	52
5. Mengajar gerakan ragam kedua.....	53
6. Mengajar gerakan ragam ketiga.....	55
7. Mengajar gerakan ragam keempat.....	55
8. Mengajar gerakan ragam kelima.....	57
9. Mengajar gerakan ragam keenam.....	57
10. Mengajar gerakan ragam ketujuh.....	59
11. Mengajar gerakan ragam kedelapan.....	59
12. Mengajar gerakan ragam kesembilan.....	61
13. Mengajar gerakan ragam kesepuluh.....	62
14. Mengajar gerakan ragam kesebelas.....	64
15. Mengajar gerakan ragam keduabelas.....	64
16. Melakukan hasil ragam keduabelas.....	67
17. Sarana dan Prasarana Speaker dan Handphone.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek atau peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dibutuhkan adanya pembaruan-pembaruan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa, dan membentuk kepribadian, mengembangkan kebudayaan masyarakat dan Bangsa, serta mewujudkan pembangunan dan pengembangan seni budaya Bangsa.

Menurut Triwiyanto dalam jurnal Damawati Amalia Hadi (2018:23) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta perbedaan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dari arti mental. Sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa untuk menambah ilmu pengetahuan. Belajar merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini di adakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk pada kegiatan seni, olahraga pengembangan kepribadian dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreatifitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan disekolah.

Menurut Arif Uri (2009:30), Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di selenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari sekolah secara keseluruhan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah serta mengembangkan pengetahuan dibidang seni

budaya yang diminatinya dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk bisa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Suryosubroto (2002:270), Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan disekolah, diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar jam sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan. Peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai bagi pembentuk kepribadian siswa.

Bahwa tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan.

Materi pelaksanaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan diterapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar menunjang tercapainya tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar-mengajar. Melalui pelaksanaan ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pembinaan dengan perkataan lain tujuan

yang dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh materi pelaksanaan ekstrakurikuler.

Metode Kualitatif adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sama dengan metodenya dengan proses pembelajaran yaitu ceramah, demonstrasi dan praktek.

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini seperti ruang latihan, tape recorder, speaker, laptop, handphone, sarana dan prasarana yang mendukung proses pengajaran.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimata siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif: Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pencerahan dan pembinaan juga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau memakan aktifitas akademis. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan disekolah diluar jam pelajaran biasa.

SMA Negeri 1 Pinggir memiliki program pengajaran pengembangan bakat seni tari Serampang 12 dengan cara mengajarkan tarian menggunakan teknik kelompok kepada kegiatan seni tari untuk memancing dan merangsang anak-anak untuk merasakan sebuah tari serampang 12 yang akan dipelajari mereka. Adapun bahan ajar tari dijadikan untuk kegiatan seni tari di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis seperti tari serampang 12, yang pernah mereka lihat ketika mereka menyaksikan sebuah pertunjukan tari.

Menurut observasi yang telah dilakukan, tujuan diadakannya ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pinggir ini yaitu agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan siswa diberbagai bidang diluar akademik. Ekstrakurikuler berperan penting juga dalam menunjang nilai siswa, Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa juga mendapat nilai tambahan. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Pinggir

yaitu olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa yang memilih ekstrakurikuler yang diminatinya. Pada awalnya senior masing-masing ekstrakurikuler mempromosikan ekstrakurikulernya di depan para junior agar memilih ekstrakurikuler yang dipromosikan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dibina oleh Siska Nurmala Sari ia selaku Pembina dan pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari, Anggota yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari berjumlah 10 orang yaitu Fifi Rahmawati kelas XI MIA 1, Windi Sari kelas XI IIS 3, Yesi Azlaini kelas XI IIS 5, Tasya Nadia kelas XI IIS 3, Yulfa Anggraini kelas XI IIS 2, Nelsa Putri kelas XI IIS 3, Yogi Alfikar kelas XI IIS 1, Buwa Nanda XI IIS 3, Ari kelas XI IIS 2, Yogi Kurniawan kelas XI IIS 4. Untuk melancarkan kegiatan ekstrakurikuler seni tari maka telah dibuat kesepakatan oleh pihak sekolah dan siswa bahwa jadwal latihan yaitu 1 kali seminggu 8 kali pertemuan. Pada Pertemuan ke 1&2 guru menjelaskan mengenai konsep, teknik, prosedur, jenis, simbol dan nilai estetis ragam gerak dasar tari. Pertemuan ke 3&4 guru meminta siswa untuk menulis nama ragam tari Serampang 12 dan mengajak siswa melakukan gerakan dari ragam 1-6 secara bergantian. Pertemuan ke 5&6 guru mempraktekkan gerakan 1-12 kepada setiap kelompok dan masing-masing kelompok melakukan gerakan dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan. Pertemuan ke 7&8 guru meminta siswa melakukan gerakan dari ragam 1-12 dengan menggunakan musik dan menyaksikan penampilan tari Serampang 12 tiap

kelompok didepan kelas. Dilakukan pada hari sabtu dari jam 08.00 wib. Materi yang diajarkan adalah tari daerah setempat (melayu). Dan pada kesempatan ini materi yang diajarkan yaitu tari serampang 12. Menurut obsevasi yang telah dilakukan, mengapa pelatih memilih materi tari serampang 12 pada pertemuan kali ini dikarenakan pelatih ingin memperkenalkan kepada siswa mengenai tari melayu yang menceritakan cara seorang laki-laki melayu mengejar seorang wanita melayu didaerah melayu khususnya Riau.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa dalam melakukan gerak tubuh, dan dilakukan diluar jam sekolah, dalam ekstrakurikuler seni tari seorang guru akan mengarahkan siswanya untuk berlatih setiap saat, karena ekstrakurikuler seni tari akan digunakan pada acara tertentu, seperti perpisahan siswa, pentas seni, dan perlombaan. Pembentukan dan pembinaan generasi muda khususnya anak-anak sekolah melalui wadah seni tari di lingkungan sekolah masing-masing merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membentuk generasi muda yang cakap dan tangguh dalam mengatasi berbagai persoalan kritis yang ada dalam hidupnya, dengan diberi keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, ideolisme, kepribadian dan budi perkerti yang luhur.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini langkah-langkah yang diberi pertama-tama kepada siswa dimana pelatih mencontohkan terlebih dahulu lalu siswa mengikuti dan memeragakan gerakannya dan setelah itu maka siswa, disuruh untuk mencari pasangan tarinya. Praktek untuk awal dari ekstrakurikuler

ini terlebih dahulu pelatih mengajar dan mempraktekkan gerak-gerak dasar dari tari serampang 12 ini dengan posisi badan yang siap.

Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari menggunakan metode ceramah, demonstrasi (praktek), dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan latihan dilaksanakan di aula sekolah dengan menggunakan sarana speaker, laptop, handphone dan lainnya. Dengan tersedianya fasilitas yang telah ada, maka kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya disesuaikan dan diperhatikan kemampuan siswa serta kondisi akan sosial budaya setempat. Lalu pada kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat penilaian/evaluasi, disini pelatih memilih evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar, sebab dengan evaluasi formatif siswa diharapkan lebih memahami materi yang telah diajarkan oleh pelatih.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi penyelenggaraan pendidikan sekolah, hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga memiliki peran yang mulia, karena dalam kegiatan tersebut mengandung proses untuk membina bakat, minat, serta keterampilan siswa yang memicu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga seorang guru perlu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara terarah dan maksimal, dimana guru sebagai motivator mempunyai fungsi mendorong, menggerakkan, mengarahkan kegiatan siswa dan membimbing agar siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sehingga pelaksanaan dalam

ekstrakurikuler tari berjalan dengan maksimal. Hal seperti ini harus dilakukan oleh guru pembina dan juga pelatih kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan begitu siswa akan semangat sehingga terdorong untuk dapat membangkitkan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020. Dari sepengetahuan penulis, belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan ini merupakan penelitian awal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020?

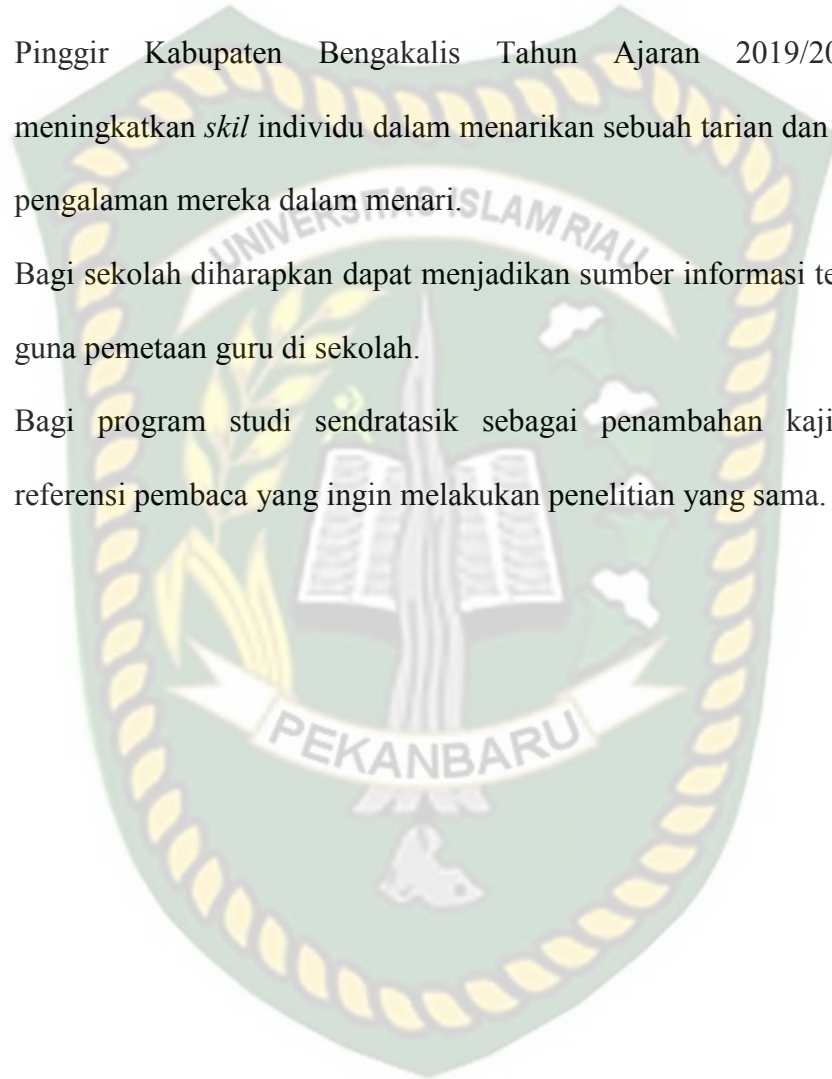
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Mendapat bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru seni budaya sehingga siap melaksanakan tugas dilapangan.
3. Bagi siswa/siswi ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020 dapat meningkatkan *skill* individu dalam menarikan sebuah tarian dan menambah pengalaman mereka dalam menari.
4. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadikan sumber informasi tentang guru guna pemetaan guru di sekolah.
5. Bagi program studi sendratasik sebagai penambahan kajian ilmiah, referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum adalah kegiatan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Yudha M. Saputra (1998:6) mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Suryobroto (2009:286) yang mengutip pendapat Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Pelaksanaan kegiatan

eskrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Adapun bidang-bidang pengajaran dalam ekstrakurikuler menurut Suhadi (2006:102), adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan kreatifitas yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan daya cipta sesuai dengan potensi, bakat dan minat untuk dapat berprestasi secara optimal.
- b. Pengembangan keagamaan dan sosial, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan religius, disiplin, kerjasama dan rasa tanggung jawab sosial lainnya.
- c. Pengembangan kreatifitas, yaitu bidang kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dengan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan untuk pengembangan karir.

2.2 Teori Pelaksanaan Ekstrakurikuler

. Menurut Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai bagi pembentuk kepribadian siswa.

2.2.1 Tujuan

Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam

pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler. Maka pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan pelaksanaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2.2.2 Materi

Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pelaksanaan ekstrakurikuler, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

2.2.3 Metode

Metode Kualitatif adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sama dengan metodenya dengan proses pembelajaran.

2.2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

seni tari ini seperti ruang latihan, tape recorder, speaker, laptop, handphone, sarana dan prasarana yang mendukung proses pengajaran.

2.2.5 Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimata siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif: Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

2.3 Prinsip-Prinsip Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna dalam buku Suryosubroto (2009:291) prinsip-prinsip proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkat kan program.
2. Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

7. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan disekolah dan efisien pelaksanaannya.
8. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
9. Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan disekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

2.4 Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2009:293) adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan serta adanya guru atau petugas untuk itu, bila mana kegiatan itu memerlukan.
- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatanya dan kemampuan siswa serta kondisi social budaya setempat.

2.5 Konsep Tari Serampang 12

Menurut Novi Mulyani (2016:49) seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari arti yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama.

Tari serampang 12 adalah tari tradisional yang berasal dari Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Gerakan tari serampang 12 merupakan perpaduan dari gerak antara Portugis dan Melayu Deli dengan 12 macam gerakan yang dimiliki. Tari tradisional ini juga cukup terkenal di daerah berbudaya Melayu seperti Riau, Jambi, dan beberapa daerah lainnya. Sekitar tahun 1940, tari serampang 12 diciptakan oleh seniman bernama Sauti.

Tari serampang 12 ini menceritakan tahap percintaan sepasang kekasih, mulai dari awal mula pertemuan kedua sejoli hingga masuk pada proses pernikahan. pesan yang ingin disampaikan oleh tarian ini lebih merujuk kepada pencarian pasangan hidup. Tarian ini mengandung pesan moral dan budaya sehingga patut untuk diwariskan pada penerus bangsa kita. Tarian khas Serdang Bedagai ini dikategorikan sebagai tari pertunjukan, yang bisa ditampilkan saat acara adat maupun hiburan.

Gerak tari merupakan aktifitas yang sering digunakan otak belahan kanan, juga sistem berfikir. Ini disebabkan dalam melakukan gerak tari berkaitan erat dengan pengguna otak. Di dalam melakukan gerak tidak hanya aktifitas jasmani saja yang diamati, tetapi juga cara berfikir seseorang, yaitu panduan antara gerak dengan irama secara serasi.

Menurut Novi Mulyani (2016:52) bahwa untuk sampai kepada penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

1. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan oleh tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturan.

2. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme gerak musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

2.6 Kajian Relevan

Kajian Relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang dapat merangkum hasil sebuah penelitian, dapat digunakan sebagai bahan acuan kedua dalam penulisan penelitian setelah kajian pustaka. Adapun kajian relevan yang dijadikan sebagai acuan atau masukan tertulis dalam penelitian ini adalah.

Skripsi Aulia Rahmi (2016), Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Pokok permasalahan yang diambil bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 8 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah Teori Pelaksanaan ekstrakurikuler dan langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler.

Skripsi Lismawati (2018) yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman) di SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Pokok permasalahan yang diambil bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari (Saman) di SMP Tri Bhakti Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis kualitatif, Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah Teori pelaksanaan ekstrakurikuler dan konsep ekstrakurikuler tari.

Skripsi Yosa Triana (2016) yang berjudul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli) di SMP Negeri 2 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori serta teknik pengumpulan data berupa wawancara yang digunakan oleh Yosa Triana tersebut.

Skripsi Vina Ika Ratma (2017) yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa kelas X MIA di SMA Negeri 11 Pekanbaru Provinsi Riau. Pokok permasalahan yang diambil bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari siswa kelas X MIA di SMA Negeri 11 Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah metode penelitian

Skripsi Nana Nurdiana (2018) yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Pokok permasalahan yang diambil

bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari (Rentak Bulian) di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori serta teknik pengumpulan data.

Dari kelima kajian realevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2019/2020. Jadi yang berbeda hanyalah subjek yang diteliti dan tempat penelitian. Kajian teori penelitian yang relevan ini dapat dijadikan pedoman penulis dalam memahami yang ditemukan dilapangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.3 Metode Penelitian

Menurut Husaini (1995:42) metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam suatu penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Menurut Musfiqon (2012:14) metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Metode dalam penelitian ini lebih bersifat praktis dan aplikatif, bukan sebuah cara yang bersifat teoritis-normatif sebagaimana dalam konsep metodologi. Menurut Imam Gunawan (2013:80) penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Menurut J Moleong (2006:5) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian

dan tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Penulis juga melakukan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data yang menjadi sangat peka ada pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:24) menambahkan metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Alasan penulis memilih metode ini, karena metode ini melibatkan secara langsung dengan objek yang diteliti. Secara otomatis peneliti harus lebih banyak berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, serta dengan siswi-siswi yang dijadikan sampel didalam penelitian ini, sehingga peneliti lebih bisa didekati. Metode ini digunakan meningkatkan hasil peneliti diharapkan dapat dimanfaatkan khususnya seni tari. Dengan demikian, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa peneliti perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarkannya secara tepat.

3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Penelitian

yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Pinggir jalan Bathin Tarak Muara Basung.

Adapun alasan penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Pinggir, karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai bakat dan minatnya dalam menari, selain itu kegiatan ekstrakurikuler mendukung program yang dibuat di SMA Negeri 1 Pinggir.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007:152) Subjek penelitian adalah suatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek peneliti dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek dalam penelitian ini diambil oleh penulis secara keseluruhan berjumlah 11 orang 1 pembina dan 10 siswa.

3.4 Jenis Sumber Data

Menurut Mukhtar (2013:107) sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik data primer maupun data skunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:225) data yang primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh peneliti dilapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara partisipan dan pengamatan langsung.

Data primer bersumber dari observasi dan wawancara dengan pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler seni tari. Dalam dokumentasi penulis menggunakan camera *handphone* untuk pengambilan gambar-gambar, foto-foto pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dijadikan sumber data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara secara langsung. Wawancara yang dilakukan dengan seorang guru pembina ekstrakurikuler seni tari yaitu Siska Nurmala Sari, didalam wawancara penulis mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2009:77) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi pribadi, resi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan riteratur laporan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramalkan tentang penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini dapat dari segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian baik berupa konsep, defenisi ataupun teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dilaksanakan melalui penelitian ini.

Disamping itu penulis juga melampirkan buku-buku yang relevan dengan judul penelitian ini. Penulis menggunakan data sekunder ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti-bukti yang akurat seperti foto-foto kegiatan ekstrakurikuler tari Serampang 12.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1989:166) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Jenis observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir tetapi peneliti melihat langsung cara pengajaran tari Serampang 12 kepada siswa, penulis mengobsevasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir dengan menggunakan indikator yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan 1 orang guru yang mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, yaitu Siska Nurmala Sari dan anggota ekstrakurikuler seni tari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pinggir.

3.5.2 Wawancara

Menurut Mardalis (2009:64) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan- keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:155), interview yang sering disebut wawancara adalah Tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara yang dilakukan peneliti langsung kepada pelatih Siska Nurmala Sari mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 dan dua orang siswi Yulfa Anggraini dan Nelsa Putri SMA Negeri 1 Pinggir.

Data penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang akan diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informan dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Wawancara penulis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir dengan menggunakan indikator yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, penilaian/evaluasi. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan mewawancarai dengan 1 orang pembina ataupun pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, yaitu Siska Nurmala Sari dan beberapa penari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010:58) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang

relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto film dokumenter, data yang relevan penelitian. Menurut Musfiqon (2012:131) dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis. Namun hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan sekunder.

Menurut Huseini Usman (2010:21`3) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumentasi yang dimaksud adalah kumpulan hasil kinerja. Kita mengenal berbagai bentuk dokumen. Yang akan kita bahas disini, adalah dokumen foto, yaitu kumpulan catatan hasil kinerja dalam bentuk foto.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi melalui foto yang diambil melalui handphone dan kamera. Foto yang diambil, yaitu foto pada saat pelatih mengajar tari, foto pada saat siswa latihan tari. Adapun tujuan penulis dalam pengambilan gambar pada kegiatan pengajaran tari Serampang 12 di ekstrakurikuler adalah sebagai sarana pendukung pelaksanaan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam buku Iskandar (2008:335) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengoptimalkan data ke sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikiut:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2011:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penyelesaian data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:35) data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting.

2. Display atau Penyajian data

Menurut Imam Gunawan (2013:211) penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari kata penelitian. Data-data tersebut akan peneliti pilih dan sisihkan untuk

disortir menurut kelompok-kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara pada waktu data reduksi.

3. Pengambilan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data atau penyajian data sehingga data dapat disimpulkan. Dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Dalam penelitian ini dari reduksi data dan display data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang bagaimana cara pengajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pinggir. Bila proses penelitian disekolah berjalan dengan baik atau data yang diambil sesuai dengan apa yang diperlukan sipenulis maka peneliti bisa menarik kesimpulan tentang cara pengajaran tari di SMA Negeri 1 Pinggir.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis

SMA Negeri 1 Pinggir berdiri pada tahun 2003 yang merupakan Sekolah Menengah Atas pertama yang ada di Kecamatan Pinggir yang merupakan sekolah binaan SMA Negeri 1 Mandau. Sekolah ini didirikan dengan tujuan agar anak-anak masyarakat setempat dapat bersekolah di lingkungannya sendiri tanpa harus sekolah ke Kecamatan Mandau yang membutuhkan transportasi dan dana yang sangat besar sehingga pemerintah desa, tokoh masyarakat dan pemerhati pendidikan bersama-sama berjuang agar didirikan SMA di Desa Muara Basung jalan Batin Tarak No 40. Seiring dengan banyaknya dukungan masyarakat maka pemerintah Kabupaten Bengkalis melalui Dinas Pendidikan merestui berdirinya SMA ini.

Pada tahun 2005 SMA Negeri 1 Pinggir telah memiliki bangunan sendiri dengan fasilitas yang cukup memadai dan terus berkembang. Kemudian pada saat ini telah memiliki fasilitas yang sangat memadai dalam aspek penunjang proses pembelajaran serta mendapatkan predikat Akreditasi A yang diperoleh pada tahun 2012. Saat itu SMA Negeri 1 Pinggir memiliki 38 orang tenaga pendidik dan 14 orang tenaga kependidikan dan saat itu sekolah dipimpin oleh Drs. Nasrizal dan sekarang dipimpin oleh Sundakir, SE

4.1.2 Identitas Sekolah

Adapun identitas SMA Negeri 1 Pinggir adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pinggir
2. a. Jalan : Batin Tarak
b. Desa/Kelurahan : Muara Basung
c. Kecamatan : Pinggir
d. Kabupaten : Bengkalis
e. Provinsi Riau : Riau
f. Klafikasi Geografis : Perdesaan
g. Kode Pos : 28784
h. Akses Internet : Ada
i. Provider : Telkom
j. E-mail :
smansapgr@gmail.com
k. Website :
<http://smansatupinggir.blogspot.com>
3. Sekolah dibuka Tahun : 2005
4. Status Sekolah : Negeri
5. Akreditasi : A
6. Mutu Sekolah : SPM
7. Kategori Sekolah : Biasa
8. Waktu Aktivitas KBM : Pagi Siang
9. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

10. Pemilik Tanah : Pemerintah

4.1.3 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pinggir

a. Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik yang beriman, Bertaqwa, Cerdas, Kreatif dan Berprestasi.

b. Misi Sekolah

1. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia berbudi pekerti luhur, hidup sehat dan taat beribadah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Inofatif, Kreatif dan Menyenangkan.
3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
4. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
5. Menumbuh kembangkan siswa yang kompetitif.
6. Menumbuh kembangkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
7. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di lingkungan sekolah.
8. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ber-Adiwiyata.
9. Menguasai bidang Teknologi Informatika dan Komunikasi.
10. Membudayakan Senyum, Tegur Sapa, Salam dan Santun.

4.1.4 Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah : Sundakir, SE
Kurikulum : Iis Sukaesih, S.Pd
Staf Kurikulum : Nofi Rustam, S.Si
Jumiatri, S.Pd
Wakil Humas : Hadinoto, BA

Bendahara : Riswati, A.Md
Kepala Tata Usaha : Sigit Rahmono, S.Sos
Lena Ardi. S.Pd.i
Operator : Eka Fitri Ana
Administrasi Sekolah : Novalina, S.Pd
Kepala Sarana dan Prasarana : Nasmalinda, S.Pd
Kepala Perpustakaan : Sri Indarti, S.Pd
Kepala Laboratorium : Rukmini, S.Si
Pembina Osis : Sandy Saputra
Kepala UKS : Intan Sari

Adapun nama guru yang ada dan dimiliki oleh SMA Negeri 1 Pinggir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Guru dan Jabatan

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Sundakir, SE	Kepala Sekolah	Ekonomi
2	Iis Sukaesih, S.Pd	Wakil Kurikulum	Geografi
3	Riswati, A.Md	Bendahara	Seni Budaya
4	Novi Susanti, S.Pd	Kesiswaan	Fisika
5	Sri Indarti, S.Pd	Ketua Perpustakaan	Bahasa Inggris
6	Nasmalinda, S.pd	Sarana dan Prasarana	Biologi

7	Hadinoto, BA	Humas	KWN
8	Rosmawati, S.Si	Guru	Kimia
9	Irodeni Damanik, S.PAK	Guru	Agama Kristen
10	Devita Sari, S.Pd	Guru	Matematika
11	Marince Simanjuntak, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
12	Nurhayati, A.Md	Guru	Kimia
13	Dra.Misnar	Guru	BI
14	Jumiatri, S.Pd	Guru	Geografi
15	Fatma Dewi, S.Pd	Guru	Matematika
16	Novalina, S.Pd	Guru	Ekonomi
17	Sasmawarni, S.P	Guru	Biologi
18	Novi Rustam, S.Si	Guru	TIK
19	Meri Andriani, S.Pd	Guru	Fisika
20	Dra.Yusneli Rita	Guru	Ekonomi
21	Evi Andriani, S.Hum	Guru	Sosiologi

22	Surung, S.PAK	Guru	Agama Kristen
23	Marlida Yana, S.Si	Guru	Matematika
24	Wirdawati, S.Pd	Guru	KWN
25	Leni Gustina Rahman, S.Pd	Guru	BK
26	Dian Syahfitri, S.Pd	Guru	Fisika
27	Irzaldi, S.Pd	Guru	Sejarah
28	Novi Rustam, S.Si	Guru	TIK
29	Lesprima Dona Hospi, S.pd	Guru	BI
30	Fatma Dewi, S.Pd	Guru	Matematika
31	Drs, Rejeki	Guru	Penjas
32	Meri Andriani, S.Pd	Guru	Fisika
33	Asniwati, S.Pd.i	Guru	Agama Islam
34	Aroma Dala Adeni, S.Pd	Guru	Matematika
35	Wilsa Ayu Hikmi, S.Pd	Guru	Sosiologi
36	Cholida Munasti, S.pd	Guru	Matematika

37	Resti Julia, S.Pd	Guru	BI
38	Mardiati, S.Ag	Guru	Ekonomi
39	Yawma Qisti, S.Pd	Guru	Seni Budaya
40	Rini Hastuti, S.Pd	Guru	Budya Melayu
41	Bety Herlinda, S.Pd	Guru	Matematika
42	Rini Gultom, S.Pd	Guru	BI
43	Maisari Yeni zatria, S.Pd	Guru	Geografi
44	Erit Triana, M.Pd	Guru	Penjas
45	Ahmad Ali Sahropa, S.Pd.i	Guru	Agama Islam
46	Rizke Islami Anton, S.Pd	Guru	Ekonomi
47	Imam Jarkasih, S.Pd	Guru	Penjas
48	Siska Nurmala Sari, S.Sn	Guru	Seni Budaya
49	Sigit Rahmono, S.Sos	Kepala TU	-
50	Lenawati	TU	-
51	Fitriani, S.Pd.i	TU	-

52	Lena Ardi, S.Pd.i	TU	-
53	Nelli Restiana	TU	-
54	Zulwan Fahmi	TU	-
55	Eka Fitri Yana	Operator	-
56	Ibnu Sina	Teknisi	-
57	Fauzan	Junitor	-
58	Rinawati	Junitor	-
59	Fatimah	Junitor	-
60	Esrul	Satpam	-
61	Dinar	Satpam	-
62	Sutrisno	Satpam	-
63	Ana Anisa Ayu	Koperasi	-
64	Rustam	Junitor	-

(Sumber data:Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Pinggir)

Tabel 2. Data Siswa SMA Negeri 1 Pinggir

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen	Jumlah
1	X	135	148	191	92	283
2	XI	115	189	204	100	304
3	XII	107	185	197	95	292
Jumlah		357	522	592	287	879

(Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Pinggir)

Tabel 3. Daftar Siswa/Rombel

NO	Kelas	Jumlah	Jumlah			
			Laki-laki	Perempuan	Islam	Kristen
1	X. MIA 1	35	12	23	25	10
2	X. MIA 2	36	18	18	22	14
3	X. MIA 3	36	17	19	27	9
4	X. MIA 4	35	16	19	21	14
5	X. IIS 1	36	19	17	25	11
6	X. IIS 2	34	20	14	22	12
7	X. IIS 3	35	17	18	23	12
8	X. IIS 4	36	16	20	26	10
9	XI. MIA 1	35	14	21	24	11
10	XI. MIA 2	34	12	22	24	10
11	XI. MIA 3	35	10	25	25	10
12	XI. MIA 4	34	8	26	24	10

13	XI. IIS 1	33	12	21	26	7
14	XI. IIS 2	33	15	18	23	10
15	XI. IIS 3	33	13	20	12	21
16	XI. IIS 4	34	16	18	25	9
17	XI. IIS 5	33	15	18	21	12
18	XII. MIA 1	32	9	23	23	9
19	XII. MIA 2	32	9	23	22	10
20	XII. MIA 3	32	10	22	25	7
21	XII. MIA 4	33	11	22	27	6
22	XII. IIS 1	33	16	17	18	15
23	XII. IIS 2	33	13	20	20	13
24	XII. IIS 3	33	13	20	23	10
25	XII. IIS 4	32	13	19	18	14
26	XII. IIS 5	32	13	19	21	11

(Sumber data:Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Pinggir)

4.1.5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pinggir

Tabel 4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pinggir

NO	Jenis ruangan	Jumlah	Luas
1	Ruang Kelas	25	1800 m ²
2	Lab. IPA	1	120 m ²

3	Lab. Bahasa	1	72 m2
4	Lab. Komputer	2	72 m2
5	Ruang Perpustakaan	1	128 m2
6	Ruang UKS	1	16 m2
7	Ruang BP/BK	1	28 m2
8	Ruang Kepala Sekolah	1	30 m2
9	Ruang Guru	1	100 m2
10	Ruang Wakil Kurikulum	1	28 m2
11	Ruang Wakil Kesiswaan	1	25 m2
12	Ruang Wakil Sarana dan Prasarana	1	25 m2
13	Ruang TU	1	48 m2
14	Ruang OSIS	1	20 m2
15	Ruang Mushola	1	80 m2
16	Kantin Sekolah	1	64 m2
17	Kamar Mandi/WC Guru	2	10 m2

18	Kamar Mandi/WC Sekolah	9	36 m ²
----	------------------------	---	-------------------

Sumber data: Staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Pinggir)

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Jenis observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir tetapi peneliti melihat langsung cara pengajaran tari Serampang 12 kepada siswa, penulis mengobsevasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir dengan menggunakan indikator yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan evaluasi. Observasi dilakukan dengan 1 orang guru yang mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, yaitu Siska Nurmala Sari dan anggota ekstrakurikuler seni tari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pinggir.

Menurut Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai bagi pembentuk kepribadian siswa.

Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam

pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler. Maka pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan pelaksanaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pelaksanaan ekstrakurikuler, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Metode mengajar adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sama dengan metodenya dengan proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini seperti ruang latihan, tape recorder, speaker, laptop, handphone, sarana dan prasarana yang mendukung proses pengajaran.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimata siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif: Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

4.2.2 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Oemar Hamalik (2005) mengatakan bahwa tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku atau kompetensi atau kemampuan yang diharapkan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran oleh setiap siswa setelah berlangsungnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini.

Tujuan dalam pengajaran merupakan komponen pertama yang harus di tetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumsan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah iya menyelesaikan kegiatan ekstrakurikuler. Isi tujuan pelaksanaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan yang bertujuan sebagai pengembangan diri dalam upaya pembentukan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengembangkan bakat dan talenta peserta didik

Berdasarkan observasi tanggal 21 Oktober 2019 tentang tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelatih memberikan keterangan dari hal tersebut yaitu penjelasan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan mengembangkan bakat serta minat siswa terhadap seni tari
2. Melatih rasa percaya diri setiap peserta didik untuk memunculkan kreativitasnya.
3. Menumbuhkan sikap kerja sama, kekompakan, serta hubungan persahabatan terhadap setiap peserta kegiatan ekstrakurikuler seni tari.
4. Menonjolkan jati diri peserta didik sebagai wujud menarik simpati peserta didik lainnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari salah satu nya dapat menampilkan hasil tariannya dengan baik, tentu sangat diperlukan keaktifan peserta didik untuk tertarik dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler yaitu Siska Nurmala Sari pada tanggal 24 Februari 2020 menyampaikan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah:

“Tujuan diadakannya ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pinggir adalah pertama sebagai jam pelajaran tambahan mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari dikarenakan materi praktek sering kali tidak mampu dicapai karena batasan waktu, Selanjutnya untuk menggali bagaimana sebenarnya bakat serta minat siswa apakah bakat yang teori atau praktek, dengan hal ini kita dapat melatih atau mengasah bakat tersebut terutama bakat menari tidak hanya itu saya sebagai pelatih juga berupaya agar setiap bakatnya dapat ditampilkan disuatu

event yang hal ini dapat menarik minat serta semangat siswa dalam proses latihan juga tujuan utamanya ialah menarik simpati calon peserta didik untuk menjadi siswa SMA Negeri 1 Pinggir sesuai yang disampaikan kepala sekolah bapak Sundakir. Tujuan yang lainnya adalah dengan ekstrakurikuler ini diharapkan setiap anggota dapat menumbuhkan rasa persahabatan, kekompakan, dan memunculkan ide-ide yang inovatif, dan untuk tujuan khususnya saya selalu sampaikan setiap pertemuan apa-apa yang harus dicapai’

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswa Tasya Nadia pada tanggal 24 Februari 2020 sebagai anggota ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 yang mengatakan:

“Menurut saya tujuan yang dicapai ini berbeda-beda dari setiap siswa kalau terkadang ada yang sudah tercapai sesuai tujuan yang diharapkan ibu Siska Nurmala Sari, terkadang ada juga yang tidak, tetapi pribadi saya sendiri sudah tercapai yaitu bakat dan kemampuan saya telah semakin hari semakin baik sehingga sudah beberapa kali saya tampil dalam beberapa event ini menandakan bahwa saya mampu mencapai tujuan yang diharapkan bapak dalam setiap pertemuan proses latihan”.



Gambar 1. Wawancara dengan pembina Tari Serampang 12 (Dokumentasi Penulis)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pada pertemuan pertama pelatih mengawali dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan diadakannya pelaksanaan kegiatan tari khususnya tari serampang 12.

4.2.3 Materi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Menurut Oemar Hamalik: (2005:16) tujuan dalam pelaksanaan adalah salah satu deskripsi mengenai tingkah laku atau kompetensi dan kemampuan yang diharapkan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran oleh setiap siswa setelah berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler ini

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan pada tanggal 24 Februari 2020, mengenai hal-hal sebelum melakukan dimulainya proses inti latihan diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Siswa melakukan olah tubuh, tujuan dari olah tubuh ini setiap siswa harus memahami
2. Siswa memahami materi seni tari dari penjelasan yang diberikan pembina
3. Siswa melakukan diskusi
4. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
 - a. Langkah-Langkah Awal Pelaksanaan Ekstrakurikuler tari

Berdasarkan observasi pelatih sebelum melakukan gerakan ini pelatih melakukan gerakan-gerakan sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang materi
2. Melakukan diskusi dan tanya jawab
3. Melakukan gerakan olah tubuh
4. Masuk Materi
5. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 24 Februari 2020 dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir yaitu Siska Nurmala Sari mengatakan:

“Dalam memberikan materi yang akan diajarkan dalam setiap pertemuan ekstrakurikuler untuk siswa maka saya harus terlebih dahulu menguasai materi karena kemampuan dari setiap siswa itu berbeda, oleh karena itu saya menyesuaikan dengan pendukung lainnya sehingga tidak menghambat ataupun mempersulit setiap siswa”

Penulis juga melakukan wawancara dengan Ari salah satu siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 yang mengatakan:

“Materi pada pertemuan kegiatan ekstrakurikuler kali ini adalah tari Serampang 12, dengan mendengar penjelasan bagaimana tari Serampang 12 itu maka kami jadi sangat tertarik dan penasaran terhadap tarian ini, dalam memberikan materi tari Serampang 12 baik yang teori maupun praktek oleh ibuk Siska Nurmala Sari selalu menjelaskan sampai kami semua betul-betul paham, begitu pun yang bentuknya praktek atau pada gerakan tari biasanya ibuk Siska Nurmala Sari selalu mempraktekkan gerakannya langsung sehingga kami juga mengikuti gerakan yang ibuk Siska contohkan dan memperbaiki teknik gerakan yang salah”

Penelitian ini penulis menjadikan tari Serampang 12 sebagai bahan kajian dikarenakan pada saat penelitian program kegiatan ekstrakurikuler yang baru akan dimulai sesuai dengan waktu penelitian program kegiatan ekstrakurikuler yang baru akan dimulai sesuai dengan waktu penelitian penulis adalah Serampang 12, jadi pelatih melaksanakan materi baru Serampang 12 sebagai program dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir.



Gambar 2. Pelatih menjelaskan materi tari serampang 12

(Dokumentasi Penulis)

b. Materi Tari Serampang 12

Tari serampang 12 adalah salah satu dari sekian banyak tari tradisional di nusantara yang menjadi warisan budaya kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia di masa silam. Tarian yang berasal dari kawasan Deli Serdang ini adalah sebuah tari kolosal yang menceritakan sebuah kisah muda-mudi yang tengah mencari jodohnya. Banyak wisatawan dan masyarakat saat ini yang tertarik dengan keunikan dan filosofi dari tarian ini. Mengenai asal usul, sejarah, makna dan gerakan tari serampang 12 berikut ini adalah tari Serampang 12 adalah tari yang berasal dari daerah Kabupaten Serdang Bedagai (dulu:Deli Serdang), Sumatra Utara. Tari ini di ciptakakan oleh Sauti, Seorang seniman tanah Deli pada tahun 1940-an. Tari yang asal usul dan awalnya bernama tari Pulau Sari ini mengalami aransemen gerakan di tahun 1950-an. Tari Serampang 12 adalah tari kolosal yang menceritakan sebuah perjalanan sepasang kekasih dalam

menemukan cinta sejatinya, Pada awalnya iya hanya boleh dimainkan oleh para pria saja, namun seiring perkembangan zaman para wanita pun akhirnya diizinkan untuk ikut menarikan tarian yang penuh makna. Asal usul dan sejarah Tari Serampang 12 saat ini umumnya dimainkan secara berpasangan oleh pria dan wanita. Tarian ini bisa dimainkan dalam berbagai kesempatan, baik ketika ada hajatan dikampung, dalam acara resmi kenegaraan, hingga dalam festival-festival kesenian. Bukan hanya di kabupaten Serdang Bedagai, Tari Serampang 12 saat ini juga sering dipertunjukkan oleh masyarakat di beberapa daerah di Indonesia, seperti Jambi, Riau, Kalimantan, Sulawesi, hingga Maluku.

Disini juga menjelaskan beberapa pendukung tari yaitu: penari, ragam tari, kostum yang digunakan, properti yang digunakan dalam menari dan juga iringan musik dari tari Serampang 12 ini.

Ragam gerak tari Serampang 12 ada 12 ragam yaitu:

1. Gerak tari permulaan
2. Gerak tari berjalan
3. Gerak tari pusing
4. Gerak tari gila
5. Gerak tari berjalan sipat
6. Gerak tari goncet-goncet
7. Gerak tari sebelah kaki
8. Gerak kaki langkah tiga
9. Gerak tari melonjak
10. Gerak tari datang mendatangi

11. Gerak tari rupa-rupa
12. Gerak tari sapu tangan

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Pertama

Kegiatan awal pelatih membuka dengan mengucapkan salam kemudian mempersilahkan siswa untuk memperkenalkan diri. Selanjutnya pelatih menjelaskan kepada siswa tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan tari ini. Adapun tujuannya yaitu siswa mampu melakukan gerakan olah tubuh dan siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

Sederhana terlebih dahulu yang dilakukan secara terus menerus, serta pelatih berusaha membangun suasana latihan yang nyaman dan menyenangkan berdasarkan hasil penelitian dilapangan latihan yang dilakukan dalam mempersiapkan olah tubuh sebelum menari sebagai berikut:

1. Pemanasan

Pemanasan dalam berlatih sangat bermanfaat sebagai pencegah terhadap terjadinya cedera dalam proses menjelaskan aktivitas latihan.

2. Streacing atau peregangan

Dilanjutkan dengan peregangan, selanjutnya dilakukukan secara berurutan dimana gerakan-gerakan ini dilakukan untuk menjaga kelancaran peredaran darah, misalnya gerakan kepala, gerakan bahu, gerakan pada kaki bawah

3. Latihan penutup atau pendingin

Pendinginan merupakan teknik-teknik yang dilakukan setelah latihan ini. Tujuannya adalah untuk mengembalikan kondisi tubuh seperti sebelum latihan sehingga tubuh dapat melakukan aktifitas.

Selanjutnya pembina menjelaskan materi apa yang akan diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler adalah tari Serampang 12 yaitu tari yang berasal dari Serdang tarian ini di tampilkan dalam peristiwa-peristiwa adat bahkan saat sekarang ini tarian ini sudah ke manca Negara tarian ini biasanya ditarikan dengan jumlah tari yang banyak bebasang-pasangan.

Kemudian pembina pada pertemuan minggu pertama kegiatan intinya hanya memberikan penjelasan materi. Dan melakukan olah tubuh selama kurang lebih 15 menit agar nantinya hal ini terbiasa dilakukan dalam pertemuan seterusnya pembina juga menjelaskan mengapa perlu dilakukan gerakan olah tubuh karena tujuannya adalah untuk melatih pernapasan kita agar stabil, membuat otot-otot tidak kaget yang dapat mendapatkan cedera atau terkilir.

Seperti wawancara dengan pembina sekaligus pelatih seni ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Pinggir mengatakan:

“Melakukan olah tubuh atau pemanasan diawal latihan sangatlah penting agar terhindar dari cedera otot dan durasi dalam olah tubuh tidak perlu terlalu lama, hanya cukup 15 menit saja dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang akan diajarkan”

Pada pertemuan pertama ini wawancara juga dengan salah satu siswa yang mengatakan:

“Pada pertemuan pertama Ibuk Siska memberikan arahan dan penjelasan yang akan diajarkan. Tetapi sebelum masuk materi kami melakukan olah tubuh terlebih dahulu”. (wawancara salah satu siswa)



Gambar 3. Siswa melakukan latihan olah tubuh
(Dokumentasi penulis)

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Kedua

Pada pertemuan minggu kedua kegiatan awal mengucapkan salam dan bedoa. Selanjutnya melakukan pemanasan selama 15 menit seperti biasanya. Kemudian pelatih menjelaskan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan yaitu siswa mampu melakukan gerak tari Serampang 12 yang diberikan dan mampu menghafal ragam tarinya.

Selanjutnya kegiatan inti pembina memberikan contoh ragam pertama dan kedua kemudian pembina mencontohkannya dimana ragam pertama yaitu gerak tari permulaan gerakan awal pada tarian ini adalah gerakan putaran dan lompatan kecil. Pasangan penari mulai berjalan dengan lambat, dan mengelilingi satu sama lain. Setelah itu ragam kedua yaitu Gerak tari berjalan. Pada gerakan ini pasangan penari berjalan dengan lambat, berputar mengelilingi satu sama lain dengan diselingi lompatan kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih tari Serampang 12 terkait pada pertemuan kedua mengatakan:

“Di pertemuan kedua ini diharapkan mereka mampu melakukan gerak yang sudah saya berikan yaitu ragam pertama dan ragam kedua. Dan saya harap siswa juga mampu menghafal setiap ragam gerakannya”

Pada pertemuan kedua ini dari hasil wawancara dengan salah satu anggota dalam ekstrakurikuler mengatakan:

“Kami mulai memahami dengan materi yang sudah dijelaskan tentang tari Serampang 12 setelah itu Ibuk Siska mengajarkan gerak awal dan kami mulai menghafalkannya”. (wawancara dengan salah satu siswa)



Gambar 4. Mengajar ragam pertama
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 5. Mengajar ragam kedua
(Dokumentasi Penulis)

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Minggu Ketiga

Pada pertemuan minggu ketiga pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta berdoa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah siswa mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik, dan sebelumnya siswa melakukan gerakan olah tubuh selama 15 menit.

Selanjutnya pembina mengulang kembali menanyakan kepada siswa gerakan yang sudah diberikan pada minggu lalu, untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan mengingat siswa untuk menghafal gerakan pada pertemuan minggu lalu. Setelah itu barulah pembina memberikan materi baru yaitu gerakan ragam ketiga dan ragam keempat

Kemudian pembina mencontohkan ragam ketiga dan ragam keempat. Setelah itu pembina mempraktikkan gerakan ragam ketiga dan keempat diikuti

oleh siswa. Dimana ragam ketiga yaitu gerak tari pusing pada gerakan ini, rasa cinta yang dirasakan oleh kedua sejoli tersebut semakin membuncah perasaan gundah gulana juga dirasakan pada mereka gerakan berupa berputar putar. Setelah itu ragam keempat yaitu gerak tari sipat. Gerakan yang berupa lenggak-lenggok hingga terhuyung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih mengenai pertemuan ketiga ini adalah membahas tentang kelanjutan proses latihan. Penjelasan pelatih mengatakan:

”Kelanjutan pada pertemuan ketiga ini adalah siswa mampu mengingat ragam sebelumnya sebelum masuk ke ragam berikutnya dan mampu menghafal ragam yang akan diberikan selanjutnya dengan teknik menari yang baik”

Selain itu penulis juga mewancarai salah satu anggota ekstrakurikuler tari yaitu mengatakan:

“Dalam pertemuan ini kami sudah mampu menguasai gerak yang telah diberikan dan kami juga menghafal gerakan sebelumnya dengan baik dan menerima gerakan baru yang diajarkan buk Siska, tetapi teknik kami dalam menari belum berlalu terlalu tepat, jadi kami juga harus banyak berlatih”.



Gambar 6. Melakukan gerakan ragam ketiga
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 7. Melakukan ragam keempat
(Dokumentasi Penulis)

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Minggu Keempat

Pada pertemuan minggu keempat pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam mengabsen serta berdoa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah siswa melakukan olah tubuh selama 15 menit.

Selanjutnya pembina mengulang kembali menanyakan kepada siswa materi dan gerakan yang sudah diberikan pada minggu lalu, untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan mengingat siswa untuk menghafal materi dan gerakan pada pertemuan minggu lalu. Pembina menekankan cukup jauh sampai pertemuan keempat maka siswa harus menghafal gerakan pada pertemuan minggu lalu. Setelah benar-benar menghafal barulah pembina memberikan gerakan baru yaitu Gerakan ragam kelima dan ragam keenam. Ragam kelima gerak tari sipat gerakan lenggak lenggok dan permainan mata. Setelah itu ragam keenam gerak tari goncat-goncet . Pada gerakan ini pasangan penari melangkah seirama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih mengenai pertemuan keempat yaitu:

“Di pertemuan keempat ini diharapkan mereka mampu melakukan gerak yang sudah saya berikan yaitu ragam kelima dan ragam keenam. Dan saya harap siswa juga mampu menghafal setiap ragam gerakannya”

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan salah satu anggota ekstrakurikuler dalam pertemuan keempat ini mengatakan:

“Kami mulai memahami dengan materi yang sudah dijelaskan tentang tari Serampang 12 setelah itu Ibuk Siska mengajarkan gerak ragam kelima dan ragam keenam kami mulai menghafalkannya”. (wawancara dengan salah satu siswa).



Gambar 8. Melakukan ragam kelima
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 9. Melakukan ragam keenam
(Dokumentasi Penulis)

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Minggu Kelima

Pada pertemuan minggu kelima pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta doa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah siswa mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik mengelompokkan gerakan olah tubuh selama 15 menit.

Kegiatan inti pada minggu kelima pembina seperti biasanya mengulang materi gerakan tari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya pembina memberikan gerak ragam tari Serampang 12 ragam ketujuh dan ragam kedelapan. Dimana ragam ketujuh gerak tari sebelah kaki gerakan yang mencoba untuk mendekat. Setelah itu ragam gerak tari langkah tiga pada gerak ini yaitu dengan melompat tiga kali kedepan dan kebelakang .

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih mengenai pertemuan kelima yaitu:

“Di pertemuan kelima ini diharapkan mereka mampu melakukan gerak yang sudah saya berikan yaitu ragam ketujuh dan ragam kedelapan. Dan saya harap siswa juga mampu menghafal setiap ragam gerakannya”

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan salah satu anggota ekstrakurikuler dalam pertemuan keempat ini mengatakan:

“Kami mulai memahami dengan materi yang sudah dijelaskan tentang tari Serampang 12 setelah itu Ibuk Siska mengajarkan gerak ragam ketujuh dan ragam kedelapan kami mulai menghafalkannya”. (wawancara dengan salah satu siswa).



Gambar 10. Melakukan ragam ketujuh
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 11. Melakukan ragam kedelapan
(Dokumentasi Penulis)

6. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Minggu Keenam

Pada pertemuan minggu keenam pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta berdoa sebelum mulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah siswa mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik, dan sebelumnya siswa melakukan gerakan olah tubuh selama 15 menit.

Selanjutnya pembina mengulang kembali menanyakan kepada siswa gerakan yang sudah diberikan minggu lalu, secara keseluruhan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan mengingat siswa untuk menghafal materi dan gerakan pada pertemuan minggu lalu. Pembina mengatakan sampai pertemuan keenam maka siswa harus sudah menghafal diperintahkan untuk latihan dengan teman yang sudah latihan dengan teman yang sudah menguasai gerakan tari serampang 12 yang telah dipelajari.

Kegiatan penutup dilakukan pembina adalah melakukan praktek satu persatu siswa yang sudah menghafal gerakan sebagai untuk melihat sejauh mana siswa mampu menyesuaikan wiraga dan wirama. Metode yang dipakai dalam pertemuan ini adalah metode ceramah dan metode demonstrasi kemudian pembina mengucapkan salam penutup. Pertemuan minggu keenam pelatih mengajari ragam kesembilan dan ragam kesepuluh. Dimana ragam kesembilan gerak tari melonjak pada bagian ini gerakan tari dilakukan dengan melonjak keatas. Setelah itu ragam kesepuluh gerak tari datang mendatangi gerak saling mendekat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih mengenai pertemuan kelima yaitu:

“Di pertemuan keenam ini diharapkan mereka mampu melakukan gerak yang sudah saya berikan yaitu ragam kesembilan dan ragam kesepuluh. Dan saya harap siswa juga mampu menghafal setiap ragam gerakannya”

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan salah satu anggota ekstrakurikuler dalam pertemuan keempat ini mengatakan:

“Kami mulai memahami dengan materi yang sudah dijelaskan tentang tari Serampang 12 setelah itu Ibuk Siska mengajarkan gerak ragam kesembilan dan ragam kesepuluh kami mulai menghafalkannya”. (wawancara dengan salah satu siswa).



Gambar 12. Melakukan ragam kesembilan
(Dokumentasi Penulis)



Gambar 13. Melakukan ragam kesepuluh
(Dokumentasi Penulis)

7. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Minggu Ketujuh

Pada pertemuan minggu ketujuh pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta berdoa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik, mengkompakkan gerakan, keserasian antara satu siswa dengan satu siswa lainnya, menyesuaikan aspek wiraga, wirama, wirasa dan sebelumnya siswa melakukan gerakan olah tubuh selama 15 menit.

Kegiatan ini pada minggu ketujuh adalah pembina memberikan gerakan ragam kesebelas dan keduabelas. Dimana ragam kesebelas ragam gerak tari rupa dan gerakan ragam keduabelas yaitu ragam gerak tari sapu tangan. Pada gerakan terakhir ini sang pemuda dan gadis masing-masing mengeluarkan sapu tangan, serta menyilangkan sapu tangan tersebut yang mana sapu tangan yang saling

terkait baik milik pemuda maupun gadis. Kegiatan penutup pembina memberikan kesempatan pada siswa yang belum paham bagaimana teknik gerakan yang benar untuk bertanya atau berlajar dengan teman yang paham dan pembina mengajarkan bagaimana wiraga, wirama, wirasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih mengenai pertemuan ketujuh yaitu:

“Di pertemuan ketujuh ini diharapkan mereka mampu melakukan gerak yang sudah saya berikan yaitu ragam kesebelas dan ragam keduabelas. Dan saya harap siswa juga mampu menghafal setiap ragam gerakannya dan sudah bisa terlihat wirasa, wiraga dan wiramanya”

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan salah satu anggota ekstrakurikuler dalam pertemuan keempat ini mengatakan:

“Kami mulai memahami dengan materi yang sudah dijelaskan tentang tari Serampang 12 setelah itu Ibuk Siska mengajarkan gerak ragam ketujuh dan ragam ketujuh kami mulai menghafalkannya”. (wawancara dengan salah satu siswa).



Gamabar 14. Melakukan ragam kesebelas
(Dokumentasi Penulis)



Gamabar 15. Melakukan ragam keduabelas
(Dokumentasi Penulis)

8. Kegiatan Ekstrakurikuler Pertemuan Minggu Kedelapan

Pada pertemuan minggu kedelapan pembina membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengabsen serta doa sebelum memulai latihan. Dan pembina juga menyampaikan tujuan yang harus dicapai pada pertemuan kali ini adalah siswa mampu melakukan gerakan dengan teknik yang baik, Siswa adalah mampu mengekspresikan gerak dengan tempo yang sesuai, mengkompakkan gerakan, keserasian antara satu dan siswa dengan siswa lainnya. Menyesuaikan aspek wiraga, wirama, wirasa dan sebelumnya siswa melakukan gerakan olah tubuh selama 15 menit.

Dalam pengamatan penulis, metode yang digunakan pembina pada pertemuan terakhir ini adalah metode adalah metode praktek dan metode diskusi. Dan pada kegiatan ini pembina mengevaluasi siswa, dengan cara mengamati satu persatu siswa pada saat siswa sedang bergerak gerakan tari serampang 12 sambil memberikan penilaian wiraga, wirama, wirasa. Pada pertemuan ini siswa sudah dapat menyesuaikan gerakan dengan tempo cepat ataupun lambat. Pembina menilai sesuai dengan kemampuan siswanya. Dan tujuan dari pertemuan terakhir ini siswa sudah bisa mempraktikkan gerakan dengan baik. Begitupun dalam mengekspresikan wiraga, wirama, wirasa, sudah terlihat baik. Tetapi tentu kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda dengan demikian tidak semua diberikan nilai yang sama.

Selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir. Dalam 8x pertemuan siswa mengikuti dengan baik walaupun dalam beberapa kali pertemuan ada siswa yang tidak tidak hadir, namun penulis melihat

siswa sangat bersemangat dan bersungguh dalam proses latihan meskipun kemampuan siswa berbeda-beda tetapi mereka sangat kompak dan saling membantu temannya yang belum paham hanya saja disiplin waktu mereka masih belum baik karena mengingat kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah ada beberapa siswa memilih pulang terlebih dahulu. Dalam setiap kali pertemuan yang dilakukan siswa memiliki perubahan yang baik.

Kegiatan penutup pada pertemuan minggu kedelapan pembina lebih mengevaluasi setiap siswa bagaimana siswa mampu mencerna, menghafal materi, baik gerakan tari yang telah diberikan selama 7x pertemuan. Dan pelatih juga mengingatkan bahwa kemampuan setiap siswa memang berbeda tetapi semua itu bisa dirubah apabila rajin dalam mengikuti latihan, menurut pembina dalam 7x pertemuan ini siswa untuk tari serampang 12 siswa termasuk cepat dalam memahami tempo cepat atau lambat hanya saja kesalahan wiraga, wirama, wirasa beberapa siswa cukup baik.

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pelatih telah mampu memberikan materi dengan baik selama latihan dan selalu menyesuaikan dengan kemampuan dan bakat siswa. Hasil wawancara dengan pelatih Siska Nurmala Sari mengatakan:

”Pada pertemuan terakhir ini harapan dari pertemuan terakhir ini harapan dari pertemuan telah tercapai 95% siswa mampu menarikan tarian dengan baik dan benar dan saya pun memberikan materi ini sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri siswa masing-masing. Dan tarian ini juga berguna untuk acara-acara tertentu seperti acara perlombaan atau pesta perkawinan. Untuk penilaian sudah saya lakukan dan setiap proses yang dilakukan siswa sehingga saya dapat memberikan nilai sesuai kemampuan anak”

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan salah satu anggota ekstrakurikuler tari dalam pertemuan kedelapan ini, Tasya mengungkapkan:

”Kami sudah bisa menarikan tari serampang 12 ini, dengan banyak berlatih dan dengan banyak pengulangan gerak agar tidak lupa, dan buk Siska pun sudah mulai memberikan kami penilaian”



Gambar 16. Melakukan hasil ragam keduabelas
(Dokumentasi Penulis)

4.2.4 Metode Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Metode merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran, guna untuk mempermudah dalam menyampaikan materi memudahkan siswa untuk memahami setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru

Metode yang dilakukan oleh seorang guru akan dimulai saat tengah pembelajaran, dimana siswa akan diarahkan oleh guru sesuai dengan metode yang akan diterapkan oleh guru sesuai dengan metode yang akan diterapkan oleh guru,

bisa melalui kelompok maupun tanya jawab secara langsung. Dalam hal ini metode yang akan digunakan diharuskan sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 24 Februari 2020 tentang penggunaan metode yang digunakan guru secara keseluruhan yaitu metode ceramah, demonstrasi dan kelompok. Metode ceramah tujuannya diberikan yaitu untuk penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukannya. Siswa sebelum praktek diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai sejarah tarian tersebut dan ragam gerakannya. Lalu dilanjutkan dengan guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan tarian tersebut seperti yang dilakukan guru. Setelah dirasa cukup dimengerti dan siswa dapat menggerakkan tari serampang 12.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler yaitu Siska Nurmala Sari pada tanggal 24 Februari 2020 mengatakan dalam penggunaan metode saat kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

“Metode pembelajaran dalam latihan ekstrakurikuler seni tari yang saya gunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan diskusi dimana semua dikemas dengan sebaik mungkin dan menghasilkan suasana latihan yang tidak membosankan serta menyenangkan bagi siswa”

Selain itu hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler, peneliti juga mewawancarai siswa yaitu Yulfa Anggraini mengatakan:

“Dalam Kegiatan ini guru memberikan arahan kepada kami yaitu dengan cara mendemonstrasikan ragam gerak tari serampang 12 lalu barulah kami mempraktekkan apa yang sudah di demonstrasikan oleh guru tadi menurut saya metode ini sudah tepat dan dengan cara mendemonstrasikan terlebih dahulu dapat membantu kami memahami setiap ragam dari gerak tari serampang 12 setelah itu

kami rasa paham kami disuruh untuk membentuk kelompok agar materi yang disampaikan dapat lebih dipahami semua siswa. “

Berdasarkan wawancara telah menunjukkan metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dan mendukung untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Dimana hal ini terlihat siswa antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini terlihat guru sedang memberikan penjelasan mengenai tari serampang 12 lalu mendemonstrasikannya di depan siswa dan mempraktekkan bersama siswa lalu mengarahkan siswa membentuk kelompok agar materi yang dipelajari tadi dapat lebih dipahami semua siswa tujuannya agar siswa yang masih belum paham dapat diajarkan atau diberi tahu oleh siswa yang belum paham.

4.2.5 Sarana dan Prasarana Pada kegiatan Ekstrakurikuler Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir

Sarana dan prasarana merupakan suatu bentuk perlengkapan dalam kegiatan pembelajaran yang telah tersedia dari sekolah . Dalam sarana dan prasarana berupa bahan fisik yang mampu digunakan dengan baik oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan memberikan kemudahan terhadap siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan pembelajarannya seorang guru harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah guna memperlancar kegiatan pengajaran dan mampu membawa siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pengajarannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler

sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah ruangan atau tempat yang digunakan untuk praktek, alat musik atau tape recorder dan speaker.



Gambar 16. Sarana dan Prasarana Handphone dan Speaker
(Dokumentasi Penulis)

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kali ini guru lebih mengutamakan untuk dapat memberikan keterangan dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Dalam hal ini guru memanfaatkan ruang depan sekolah untuk latihan menari lalu menggunakan tape recorder atau speaker sebagai sarana dalam mengiringi tari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siska Nurmala Sari pada tanggal 24 Februari 2020 mengatakan bahwa dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pada saat kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut sebagai mana penjelasannya mengatakan:

“Sarana dan prasarana di sekolah sudah cukup memadai untuk menunjang latihan ekstrakurikuler seni tari yang ada di SMA Negeri 1 Pinggir dari tempat latihan dan sarana dalam menunjang praktek latihan menari yang dilakukan seperti speaker ataupun tape recorder “

Selain itu wawancara dengan guru ekstrakurikuler peneliti juga

mewawancarai siswa yaitu Windi Sari mengatakan :

“Menurut saya sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Pinggir ini sudah cukup untuk mendukung latihan ekstrakurikuler, jadi ekstrakurikuler juga berjalan lancar tanpa ada kendala”

Berdasarkan hasil observasi wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 telah menunjukkan bahwa guru telah memberikan pengarahan dan mampu memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, dalam hal ini guru memanfaatkan depan sekolah serta tape recorder atau speaker sebagai musik pengiring tariannya yang mampu dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan praktek latihan menari bersama-sama. Dalam hal ini juga terlihat pengarahan guru kepada siswa untuk mempersiapkan dan latihan tarian Serampang 12 ini secara berkelompok karena nantinya akan ada penilain yang diberikan guru dalam praktek tari pada ekstrakurikuler secara berkelompok dan individu.

4.2.6 Evaluasi/Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis

Menurut hasil observasi penulis dalam kegiatan akhir pada kegiatan ekstrakurikuler pelatih akan memberikan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari, dalam hal ini memberikan waktu untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dalam menarikan tari serampang 12 dalam hal ini waktu untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa dalam menarikan tari serampang 12.

Pada pertemuan kali ini pelatih memberikan pengujian kepada siswa mengenai praktek menarikan tari serampang 12 secara berpasangan, namun

pelatih memberikan penilaian kepada siswa secara individu, hal ini dilihat melalui pemahaman dan keseriusan siswa dalam mempraktekkan tari Serampang 12 dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan guru.

Menurut Wina Sanjaya (2011:1810) evaluasi adalah suatu proses. Artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasilnya yang dilihat, akan tetapi rangkaian proses kegiatan latihan.

Tujuan penilaian ekstrakurikuler seni tari adalah untuk mengetahui pencapaian siswa akan pengetahuan kearah tujuan yang telah ditentukan dan menentukan faktor dan tingkat keberhasilan, selain itu sebagai nilai untuk menambah semangat bakat dan minat agar kedepannya menjadi lebih baik. Evaluasi juga dapat menjadikan faktor perbandingan yang dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa yang memiliki bakat menari dengan yang tidak memiliki, yang rajin dalam proses latihan dengan yang tidak hal ini sebagai penentu giliran siswa untuk tampil pada acara sekolah ataupun luar sekolah.

Evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari penilaian yang diberikan pembina dilihat berdasarkan penguasaan materi pada proses latihan dan melakukan teknik kesesuaian antara wiraga, wirama, wirasa yang masing-masing memiliki beberapa aspek tersendiri dalam penilaian yang akan dinilai pada setiap siswa, berdasarkan hasil pengamatan penulis penilaian yang dilakukan oleh pembina dinyatakan secara kualitatif dapat berupa Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Berikut penjelasan yang dilakukan pembina :

a. Penilaian Wiraga

Tabel 5. Nilai Evaluasi siswa yang untuk aspek wiraga dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12

No	Nama Siswa	Beberapa Aspek wiraga yang dinilai			Nilai Siswa
		Penghafalan	Ketepatan memperagakan gerak	Kelenturan gerakan siswa	
1	Fifi Rahmawati	80	85	85	83
2	Windi Sari	84	86	86	85
3	Yesi Azlaini	88	90	90	89
4	Tasya Nadia	84	86	86	85
5	Yulfa Anggraini	84	84	80	83
6	Nelsa Putri	90	86	88	88
7	Yogi Alfikar	84	84	80	83
8	Buwa Nanda	85	85	80	83
9	Ari	85	82	80	82
10	Yogi Sihombing	86	86	84	85

(Sumber Data : Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis)

b. Penilaian Wirama

Tabel 6. Nilai Evaluasi siswa yang untuk aspek wirama dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12

No	Nama Siswa	Beberapa Aspek wirama yang dinilai		Nilai Siswa
		Kesesuaian gerak dan tempo	Kekompakan	
1	Fifi Rahmawati	86	85	86
2	Windi Sari	84	88	85
3	Yesi Azlaini	84	90	89
4	Tasya Nadia	86	84	85
5	Yulfa Anggraini	86	86	86
6	Nelsa Putri	90	85	88
7	Yogi Alfikar	84	88	86
8	Buwa Nanda	83	83	83
9	Ari	82	82	82
10	Yogi Sihombing	86	84	85

(Sumber Data : Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari Serampang 12)

c. Penilaian Wirasa

Tabel 7 Nilai Evaluasi siswa yang untuk aspek wirasa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12

No	Nama Siswa	Beberapa Aspek wirasa yang dinilai		Nilai Siswa
		Penghayatan	Ekspresi	
1	Fifi Rahmawati	78	80	79
2	Windi Sari	75	84	80
3	Yesi Azlaini	84	88	86
4	Tasya Nadia	77	74	76
5	Yulfa Anggraini	84	86	5
6	Nelsa Putri	75	75	75
7	Yogi Alfikar	80	78	79
8	Buwa Nanda	78	80	79
9	Ari	80	79	80
10	Yogi Sihombing	80	76	78

(Sumber Data : Pembina Ekstrakurikuler Seni Tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Tabel 8. Hasil Evaluasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian			Nilai Siswa	Keterangan
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1	Fifi Rahmawati	83	86	79	83	B
2	Windi Sari	85	85	80	83	B
3	Yesi Azlaini	89	89	86	88	A
4	Tasya Nadia	85	85	76	82	B
5	Yulfa Anggraini	83	86	5	85	B
6	Nelsa Putri	88	88	75	84	B
7	Yogi Alfikar	83	86	79	83	B
8	Buwa Nanda	83	83	79	82	B
9	Ari	82	82	80	81	B
10	Yogi Sihombing	85	85	78	83	B

(Bersumber dari data pembina ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Pinggir di Kabupaten Bengkalis)

Berdasarkan uraian penilaian di atas maka dari 10 siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler tari 1 orang siswa yaitu Yesi Azlaini mendapatkan nilai 88 predikat A, dan 9 siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler tari mendapatkan predikat B, maka dari hasil penilaian maka dapat dikatakan bahwa pembina telah berhasil mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 24 Februari 2020 dengan ibuk Siska Nurmala Sari mengatakan :

“Penilaian ini tidak menjadi tolak ukur dalam mata pelajaran seni budaya, penilaian ini dilakukan pada saat proses latihan terhitung mulai dari minggu kedua saya sudah mengamati siswa untuk melihat siswa mana yang serius, yang mau berusaha untuk bisa dengan yang tidak, biasanya saya tidak menjadikan nilai ini untuk acuan bagi siswa untuk menampilkan tarian pada suatu acara”

Kemudian wawancara yang dilakukan pada siswa 24 Februari 2020 yang mengatakan:

”Penilaian yang diberikan guru pembina ekstrakurikuler kepada kami dengan cara menilai teknik-teknik penguasaan gerakan dengan menggunakan wirama wirasa, dan wiraga yang pernah disampaikan ibuk juga terdapat beberapa aspek penilaian lagi, yang membuat kami harus benar-benar menguasai sehingga penilaian yang diberikan untuk kami juga baik, kalau tidak bagus ya nilai nya tidak baik, selain itu juga motivasi kami agar mendapatkan nilai yang bagus itu adalah jika terbukti nantinya saat penilaian baik maka biasanya akan ditunjuk untuk tampil di beberapa event disekolah ataupun diluar sekolah sehingga kami berlomba-lomba dan bersemangat pada saat proses latihan dan saat penilaian menguasai teknik gerakan dengan wiraga, wirama, wirasa supaya mendapat kan nilai yang baik”

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kegiatan ekstrakurikuler seni tari Serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir didefenisikan melalui observasi dan wawancara menunjukkan temuan-temuan penelitian diantaranya adalah:

Tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berfungsi sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler. Maka pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan pelaksanaan pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Materi pelajaran adalah materi yang diberikan kepada siswa pada saat proses belajar mengajar. Melalui materi ekstrakurikuler ini siswa diantar ketujuan pelaksanaan ekstrakurikuler, dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Metode Kualitatif adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode yang dipakai dalam

pelaksanaan ekstrakurikuler sama dengan metodenya dengan proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu perlengkapan agar tujuan dapat tercapai dengan efektif. Sarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini seperti ruang latihan, tape recorder, speaker, laptop, handphone, sarana dan prasarana yang mendukung proses pengajaran.

Penilaian dan Evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah mengetahui hingga dimata siswa mencapai kemajuan kearah tujuan yang telah ditentukan, menentukan faktor dan tingkat keberhasilan. cara mengevaluasi penilaian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasari hasil pengamatan langsung oleh pembinaan yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan kualitatif: Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D).

5.2 Hambatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari serampang 12 di SMA Negeri 1 Pinggir Kabupaten Bengkalis sudah cukup baik, meskipun terdapat beberapa hambatan dan kendala dibawah ini :

1. Kurangnya minat siswa dalam proses latihan apabila tarian tersebut tidak untuk ditampilkan pada suatu event disekolah ataupun luar sekolah

2. Minumnya perlengkapan pendukung tarian yang ada disekolah
3. Jadwal latihan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Pinggir dilakukan hari kamis, sementara kurikulum yang dipakai sekolah ini adalah K13, yaitu pulang pukul 13.40 WIB dan kegiatan ekstrakurikuler mulai pada pukul 14.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB hal ini tentunya sering kali membuat siswa kelelahan.

5. 3 Saran

Berdasarkan pengamatan dari beberapa hambatan dan kendala diatas dibawah ini merupakan hal-hal yang dapat diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 1 Pinggir menurut penulis yaitu :

1. Sebaiknya pihak sekolah harus berangsur-angsur menyediakan sarana dan prasarana pendukung tari lainnya bukan hanya sarana dan prasarana tari persembahan saja tetapi juga tarian lain, sehingga nantinya tidak kesulitan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung lainnya.
2. Seharusnya jadwal dan waktu latihan dipilih pada hari yang tepat, misalkan hari yang waktu pulang sekolah lebih cepat dibandingkan hari lain, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan tidak mengeluh kelelahan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari mengingat kegiatan ini juga membutuhkan tenaga yang cukup. Misalnya hari jumat dan sabtu.
3. Pihak sekolah juga perlu melakukan kegiatan seperti pensi setiap minggunya sehingga kegiatan ini nantinya dapat dapat menjadi wabah

buat siswa untuk menampilkan bakatnya sehingga siswa juga akan lebih bersemangat untuk proses latihan untuk menampilkan yang terbaik sehingga menjadi bekal siswa untuk tampil percaya diri pada saat diluar sekolah, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan lebih bermanfaat lagi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta. Rineka Cipta.
- . 2009 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta. Bumi
Aksara
- Aulia Rahmi. 2016, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 8
Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru Studi Pendidikan Sendratasik FKIP UIR.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka
Setia
- Husaini. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gaung Persada.
- Lismawati. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Seni Tari (Saman)
Di SMP Tri Bhakti Pekanbaru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan
Sendratasik FKIP UIR PEKANBARU.
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi
Aksara
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:
Prestasi Pustaka
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava
Media
- Moleong, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Nurdiana. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Rentak*

Bulian) Di SMP Negeri 35 Pekanbaru. Skripsi. Program Studi Pendidikan

Sendratasik FKIP UIR PEKANBARU

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*.

Bandung: Sinar Baru.

———. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

———. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.

Yosa Triana. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (Kuala Deli)*

SMA Negeri 2 Tapung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik

FKIP UIR PEKANBARU.